

MANAJEMEN PERENCANAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SDN 6 PADANG SIBUSUK

MELI SESMIRA, MIFTAHUL MARSENA, ASMENDRI, MILYA SARY

UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Email: melisesmira2019@gmail.com, miftahul.marsena@gmail.com,
asmendri@uinmybatusangkar.ac.id, milyasari@uinib.ac.id

(Article History)

Received October 30, 2024; Revised December 23, 2024; Accepted December 23, 2024

Abstract: Management of Educational Facilities and Infrastructure Planning at SDN 6 Padang Sibusuk

In today's world. of learning, one of the factors that determines how to improve the quality of learning is how an institution manages the programming of existing tools and infrastructure. The existing tools and infrastructure can help teaching participants feel comfortable in the way they practice guiding. The research conducted uses a qualitative approach, where this research defines how the management of programming of facilities and infrastructure at State Lower School 6 Padang Sibusuk, Kupitan District, Sijunjung Regency, collects information through, question and answer, selection, programming management of existing tools and infrastructure including programming stages. the implementation and maintenance of records and maintenance has been going well by the school, the obstacles experienced by the lack of supporting budget for the provision of tools and infrastructure, on the other hand, make dealing with existing cases, the school principal always coordinates with the factors those given responsibility, request support from the school committee and also all parents of students who intend to overcome the problems to achieve the planned goals.

Keywords: *Management, Planning, Educational Facilities and Infrastructure*

Abstrak: Manajemen Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDN 6 Padang Sibusuk

Dalam dunia pendidikan saat sekarang ini, salah satu faktor yang menjadi penentu untuk peningkatan mutu pendidikan adalah bagaimana sebuah organisasi dalam mengelola manajemen perencanaan sarana dan prasarana yang ada. Sarana dan prasarana yang ada dapat membantu peserta didik merasakan sebuah kenyamanan dalam proses belajar mengajar. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana penelitian ini mendeskripsikan bagaimana manajemen perencanaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri 6 Padang Sibusuk, Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung. Pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi manajemen perencanaan sarana dan prasarana yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan, inventarisasi dan perawatan sudah berjalan dengan baik, kendala yang dihadapi kurangnya dana pendukung untuk pemenuhan sarana dan prasarana, sedangkan untuk mengatasi permasalahan yang ada, kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan unsur yang diberi tanggung jawab, meminta dukungan kepada komite

sekolah dan juga seluruh wali murid yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan demi tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Kata Kunci: Manajemen, Perencanaan, Sarana dan Prasarana Pendidikan

PENDAHULUAN

Manajemen yakni suatu aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sehingga keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari berbagai sudut pandang dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya manajemen yang baik, seluruh konsep dasar pendidikan tidak akan dapat dicapai secara optimal. Setiap lembaga pendidikan sangat membutuhkan manajemen yang efektif dan efisien untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Manajemen yakni berbagai cara buat mengatur jalannya suatu organisasi yang didalamnya ada segerombol orang yang turut berperan dengan cara langsung dalam menggapai suatu tujuan (Djafar, 2017). Manajemen juga sesuatu cara yang di dalamnya ada pemakaian sumber daya manusia serta pula sumber pangkal yang lain yang bermaksud untuk mencapai tujuan yang mau dicapai (Shulhan & Soim, 2013). Menurut Juhji *et al.*, (2020) manajemen yakni jenjang yang dimulai dengan pemrograman, pengorganisasi, serta memusatkan dan mengatur dalam suatu organisasi buat menggapai tujuan yang telah disusun dengan cara efektif dan efisien. Selanjutnya menurut Sormin (2017) manajemen yakni suatu cara merancang, pengorganisasian, mengetahui serta menilai dalam memakai sumber daya yang ada. Manajemen memfokuskan suatu organisasi ke arah tujuan yang sudah direncanakan dalam durasi tertentu (Achruh *et al.*, 2023). Manajemen yaitu suatu pengurusan dalam organisasi serta memiliki suatu kedudukan yang sedemikian berarti (Hakim & Mukhtar, 2018). Syahrani (2019) menekankan bahwa manajemen merupakan seni dalam melakukan suatu profesi bersumber pada sumber daya yang tersedia. Susan (2019) mengatakan manajemen adalah apa yang dilakukan seseorang dalam suatu organisasi untuk mengatur orang-orang agar mencapai tujuan organisasi. Dari berbagai definisi tersebut disimpulkan bahwa manajemen yaitu suatu cara mengatur suatu organisasi dalam memakai sumber daya manusia yang terdapat dalam suatu organisasi dengan cara efektif maupun efisien lewat jenjang pemrograman, pengorganisasian, serta evaluasi.

Perencanaan adalah suatu sasaran yang ingin dicapai. Menurut Ramadhani *et al.*, (2021) yakni suatu cara adaptasi mengenai apa yang mau dicapai pada waktu yang hendak tiba dan menata suatu situasi dalam melaksanakan dan menggapai tujuan yang sudah disusun. Perencanaan adalah suatu tahap menata dalam melakukan aktivitas untuk menggapai tujuan (Nurdian, 2019). Adapun menurut Wiyani (2017) pemrograman merupakan suatu cara berpikir yang analitis serta masuk akal untuk bermacam usaha yang hendak dicoba dalam menggapai suatu tujuan bersama yang sudah disetujui. Pemrograman menurut Samsidar &

Nazir (2021) sebagai tahap awal dalam sejauh mana manajemen menganggap peran ini sebagai aset penting bagi organisasi. Perencanaan adalah cara berpikir untuk memastikan apa yang harus dilakukan dengan lebih baik (Mubin, 2020). Kartika *et al.*, (2023) menyebutkan perencanaan merupakan kerangka dini dalam mengenali keadaan yang diperlukan dalam suatu organisasi. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan yakni suatu jenjang yang wajib dilaksanakan buat menyusun konsep, yang dimana konsep itu yang hendak dijalani untuk tercapainya suatu tujuan. Konsep itu disusun sebelum aktivitas itu dilaksanakan.

Alat dan infrastruktur merupakan sarana serta perlengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Alat-alat ini dapat digunakan secara langsung, seperti ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, dan berbagai perangkat pembelajaran lainnya. Selain itu, alat dan infrastruktur juga berfungsi sebagai pendukung tidak langsung bagi keberhasilan pengelolaan pendidikan. Perencanaan dan pengelolaan alat serta infrastruktur memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sinta (2019) yang menyatakan bahwa alat dan infrastruktur merupakan faktor penting yang menjadi penentu efektivitas suatu manajemen.

Menurut Saputra dan Sriyanto, (2021), alat dan infrastruktur adalah bagian dari perlengkapan yang memegang peranan signifikan dalam keberhasilan dan kelancaran kegiatan dalam suatu organisasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa alat dan infrastruktur adalah sarana yang digunakan untuk menunjang keberhasilan konsep atau rencana yang telah disusun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perencanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri 6 Padang Sibusuk, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung. Fokus penelitian adalah mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana serta mencari solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai kendala yang dihadapi dan upaya optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kejadian atau fenomena yang terjadi di lokasi penelitian saat ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Raihan (2017) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan filosofi bahwa realitas diperoleh sesuai dengan bagaimana peneliti menangkap makna dari fenomena yang diamati. Sementara itu, Sugiyono (2013) mendefinisikan metode kualitatif sebagai pendekatan penelitian yang didasarkan pada filosofi metafisik, yang diterapkan untuk memahami situasi objek sesuai dengan konteks subjek yang diteliti. Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk menginterpretasikan data yang

diperoleh melalui berbagai teknik, seperti wawancara dengan sekelompok guru di SD Negeri 6 Padang Sibusuk, observasi terhadap sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tersebut, serta dokumentasi terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan di lapangan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran mendalam mengenai pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan sarana dan prasarana di SD Negeri 6 Padang Sibusuk, proses ini bertujuan untuk menentukan kebutuhan sarana dan infrastruktur yang sesuai dengan kondisi di lingkungan pendidikan tersebut. Perencanaan ini melibatkan berbagai aktivitas, yang diawali dengan rapat koordinasi bersama seluruh pihak terkait.

Dalam rapat tersebut, dibahas program-program yang akan dicapai dan kebutuhan sarana serta prasarana yang diperlukan untuk mendukung pencapaian tersebut. Rapat dipimpin langsung oleh kepala sekolah dengan melibatkan panitia sekolah, para pendidik, serta tenaga kependidikan lainnya. Semua pihak memberikan masukan demi tercapainya kesepakatan yang akan dijalankan dalam kurun waktu satu tahun ke depan. Proses ini dilakukan secara kolaboratif untuk memastikan rencana yang disusun relevan dan dapat diimplementasikan secara efektif.

“Pemrograman yang dicoba di Sekolah Dasar Negeri 6 Padang sibusuk diawali dengan rapat koordinasi dengan seluruh unsur yang terdapat di sekolah pada dini tahun. Pada tahun ini program yang hendak dicoba yakni membuat sarana bibliotek, sebab sarana perpustakaan sekolah lagi kurang pada dikala saat ini. Sebab buat saat ini sarana perpustakaan sekolah amat diperlukan oleh seluruh partisipan ajar serta pula daya pengajar dalam meningkatkan uraian dalam memahami suatu materi pembelajaran” (Kepala Sekolah, 2024).

Pada tahap pengorganisasian sarana dan prasarana di SD Negeri 6 Padang Sibusuk, kegiatan ini dilakukan oleh kepala sekolah berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan di lapangan. Pengorganisasian ini didasarkan pada surat keputusan kepala sekolah yang mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab kepada seluruh pihak terkait di lingkungan sekolah.

Tahap selanjutnya adalah pengelolaan logistik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengelolaan logistik di SD Negeri 6 Padang Sibusuk dilakukan dengan memperhatikan semua kebutuhan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program kegiatan yang telah direncanakan. Proses ini bertujuan memastikan bahwa setiap kebutuhan logistik terpenuhi secara efektif dan efisien untuk mendukung keberhasilan program pendidikan di sekolah tersebut.

“Setelah sesuatu konsep aktivitas diagendakan, semua unsur melukiskan keadaan yang diperlukan oleh dasar pembelajaran ataupun menganalisa seluruh keinginan dasar pembelajaran, dalam menganalisa ini yang butuh dikaji merupakan bagian mana yang butuh sekali diperlukan mengenang pangkal anggaran di sekolah banyak sekali keterbatasan alhasil, dibutuhkan sekali analisa keinginan untuk memaksimalkan sasaran yang hendak dicapai” (Kepala Sekolah, 2024).

Perawatan sarana dan prasarana di SD Negeri 6 Padang Sibusuk bertujuan untuk menjaga daya tahan serta keberlanjutan fasilitas yang tersedia. Pemeliharaan yang dilakukan secara teratur dapat menghemat anggaran yang biasanya digunakan untuk perbaikan. Dengan perawatan yang baik, anggaran tersebut dapat dialihkan untuk kebutuhan lain yang menunjang keberhasilan pendidikan. Sebelumnya, pemeliharaan di sekolah ini hanya menjadi tanggung jawab seorang penjaga sekolah. Namun, sejak kepemimpinan Bapak Roni Saputra, M.Pd., pemeliharaan sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab bersama semua pihak di sekolah. Saat ini, pemeliharaan dilakukan secara terjadwal, yaitu sekali dalam seminggu, untuk memastikan semua sarana dan prasarana tetap dalam kondisi optimal.

Pemeliharaan dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan waktunya. Menurut Mustari (2015), pemeliharaan meliputi: (1) Perawatan berkala, yaitu pencegahan kerusakan kecil sebelum menjadi kerusakan besar; (2) Perbaikan ringan, yaitu memperbaiki kerusakan kecil seperti kursi rusak atau atap bocor; (3) Perbaikan berat, yaitu mengatasi kerusakan besar yang membutuhkan biaya lebih besar. Dari segi durasi pelaksanaannya, pemeliharaan meliputi perawatan harian, seperti membersihkan ruang dan peralatan, serta perawatan rutin seperti pengecatan ruangan. Selain itu, barang-barang yang tidak lagi dibutuhkan akan dihapuskan dengan persetujuan biro terkait, sehingga menciptakan ruang yang lebih terbuka dan fungsional. Proses inventarisasi dilakukan sesuai dengan standar operasional untuk memeriksa manfaat sarana dan prasarana yang tersedia. Laporan hasil inventarisasi ini kemudian disampaikan kepada dinas pendidikan melalui aplikasi Dapodik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 6 Padang Sibusuk, beberapa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana meliputi: (1) Tahap perencanaan: keterbatasan materi pendukung untuk analisis kebutuhan, sehingga rencana yang disusun belum optimal; (2) Tahap pengorganisasian: sebagian karyawan atau koordinator belum melaksanakan tugas sesuai fungsinya; (3) Tahap implementasi: minimnya anggaran untuk merealisasikan semua rencana yang telah disusun; (4) Tahap pencatatan: pengetahuan koordinator tentang bentuk dan prosedur pelaporan masih terbatas.

Untuk mengatasi masalah ini, kepala sekolah mengambil langkah-langkah strategis, seperti: (1) Melakukan koordinasi efektif dengan koordinator sarana dan

prasarana; (2) Melibatkan wakil kepala sekolah dan perwakilan orang tua siswa dalam rapat panitia untuk membahas solusi keterbatasan anggaran; (3) Memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada koordinator mengenai prosedur inventarisasi dan pelaporan.

Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri 6 Padang Sibusuk berfokus pada perencanaan strategis yang berkelanjutan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan infrastruktur yang mendukung pembelajaran inovatif dan berbasis teknologi, sesuai dengan kebutuhan abad ke-21 (Earthman, 2004). Upaya ini meliputi: (1) Peningkatan ruang belajar yang fleksibel; (2) Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran; (3) Penyediaan fasilitas untuk pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif. Dengan manajemen yang baik, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga evaluasi, sekolah dapat memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana untuk mendukung keberhasilan pendidikan.

Pada tahapan perawatan seluruh sarana serta prasarana di dasar pembelajaran Sekolah Dasar Negeri 6 Padang Sibusuk bermaksud buat melindungi daya tahan sesuka sarana serta infrastruktur yang terdapat. Dengan terdapatnya pemeliharaan dengan cara teratur alhasil hendak berakibat pada pengiritan penggunaan perhitungan buat koreksi sarana serta infrastruktur yang bila tidak dilindungi serta dijaga hendak jadi cacat sedemikian itu saja, bila perawatan dicoba alhasil anggaran buat bisa dialihkan pada keinginan yang lain yang mendukung sarana serta infrastruktur di dasar pembelajaran yang lainnya. Buat pemeliharaan umumnya di sekolah dasar negeri 6 Padang Sibusuk umumnya di serahkan cuma pada satu orang yakni pengawal sekolah, semenjak kepala sekolah terkini yakni Bapak Roni Saputra, M. Pd, pemeliharaan sarana serta infrastruktur sekolah dicoba oleh semua unsur yang terdapat di dasar pendidikan alhasil hingga dikala saat ini satu kali dalam sepekan dijadikan selaku penjadwalan teratur untuk pemeliharaan sarana serta infrastruktur SD Negeri 6 Padang Sibusuk.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan waktunya. Berdasarkan karakteristiknya, pemeliharaan meliputi perawatan berkala, pencegahan, perbaikan ringan, dan perbaikan berat. Sementara itu, dari segi durasi pelaksanaannya, pemeliharaan mencakup perawatan harian seperti membersihkan ruang dan peralatan, serta perawatan rutin seperti pengecatan ruangan, pemeriksaan kursi, atap, dan perabot lainnya (Mustari, 2015).

Untuk menjaga kebersihan dan kebersihan fasilitas dan infrastruktur sekolah, sekolah memutuskan untuk menyingkirkan barang-barang yang tidak dibutuhkan lagi. Penghapusan barang-barang ini dilakukan dengan persetujuan dan pemantauan langsung dari biro terpaut, sehingga ruang terbuka tersedia untuk digunakan. Selanjutnya yaitu melakukan inventarisasi yang cocok dengan standar operasional yang ada. Inventarisasi ini berguna untuk memeriksa kemanfaatan

sarana dan prasarana yang tersedia. Tindakan selanjutnya yaitu membagikan laporan-laporan pada biro pendidikan.

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri 6 Padang Sibusuk melalui sesi tanya jawab, diketahui bahwa pemilihan dan pemantauan yang dilakukan di lapangan menghadapi beberapa kendala. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan dana untuk melaksanakan perencanaan sarana dan prasarana, karena perencanaan tersebut memerlukan anggaran yang cukup besar. Selain itu, pemahaman pihak sekolah mengenai aturan dan prosedur logistik sarana serta prasarana, termasuk tahapan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, seringkali menjadi faktor penghambat dalam realisasi konsep tersebut.

Rencana transformatif pengembangan sarana dan prasarana pendidikan adalah pendekatan strategis untuk merencanakan, mengembangkan, dan memelihara fasilitas pendidikan secara berkelanjutan agar mampu mendukung tujuan pembelajaran di era modern. Fokusnya adalah menciptakan infrastruktur yang tidak hanya memadai secara fisik, tetapi juga mendukung inovasi, teknologi, dan pedagogi yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21. Ini mencakup ruang belajar yang fleksibel, integrasi teknologi digital, serta penyediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif (Earthman, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 6 Padang Sibusuk, penerapan manajemen pemrograman sarana dan prasarana terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian. (1) Tahap Perencanaan: perencanaan merupakan langkah awal dari seluruh aktivitas manajemen sarana dan prasarana. Perencanaan yang baik menjadi alat untuk mengantisipasi masalah yang mungkin timbul, seperti kesalahan dalam logistik sarana dan prasarana atau penggunaan anggaran yang tidak relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hidayat dan Syafe'i, (2018) menyatakan bahwa perencanaan adalah garis besar yang menggambarkan proses matang yang dirancang untuk masa depan. Di SD Negeri 6 Padang Sibusuk, perencanaan dimulai dengan rapat koordinasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan panitia sekolah. Rapat yang biasanya dilakukan pada awal tahun ajaran ini bertujuan untuk menentukan kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran; (2) Tahap Pengorganisasian: pengorganisasian dalam manajemen sarana dan prasarana dipimpin oleh seorang guru olahraga yang ditunjuk sebagai ketua kegiatan. Ketua bertugas mengelola kebutuhan sarana dan prasarana, serta melaporkan hasil pengelolaan kepada kepala sekolah dan panitia. Kepala sekolah berperan penting dalam memastikan bahwa kegiatan strategis yang telah disetujui berjalan sesuai rencana. Koordinator sarana dan prasarana, bekerja sama dengan bendahara sekolah, bertugas membeli barang-barang prioritas yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Setelah itu, mereka mencatat barang-barang yang telah dibeli melalui inventarisasi yang dilakukan berdasarkan peraturan yang berlaku,

termasuk pelaporan ke dinas pendidikan dan pengisian data di aplikasi Dapodik. (3) Kendala dan Solusi: pada tahap perencanaan, kendala utama adalah kurangnya materi pendukung untuk menganalisis kebutuhan, yang berdampak pada perencanaan sarana dan prasarana yang kurang optimal. Dalam tahap pengorganisasian, hambatan yang dihadapi adalah beberapa koordinator belum menjalankan tugasnya sesuai fungsi masing-masing. Selain itu, minimnya sumber anggaran menghambat pelaksanaan tujuan yang direncanakan. Pada tahap pencatatan, kurangnya pemahaman mengenai prosedur pelaporan juga menjadi masalah.

Sebagai solusi, kepala sekolah bekerja sama dengan koordinator dan pihak terkait untuk mengatasi masalah secara efektif. Salah satu langkah strategis adalah mengadakan rapat dengan panitia sekolah, termasuk perwakilan orang tua siswa, untuk membahas permasalahan anggaran dan mencari solusi bersama. Dengan strategi yang terarah dan kolaborasi aktif dari seluruh pihak, diharapkan pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri 6 Padang Sibusuk dapat berjalan lebih efektif dan mendukung tujuan pendidikan secara maksimal.

PENUTUP/SIMPULAN

Manajemen pemrograman sarana dan prasarana di SD Negeri 6 Padang Sibusuk telah berjalan dengan cukup baik, terutama dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan inventarisasi. Namun, beberapa kendala masih dihadapi, terutama terkait dengan keterbatasan anggaran dan kurangnya pemahaman seluruh pihak tentang manajemen pemrograman sarana dan prasarana. Untuk mengatasi hambatan tersebut, kepala sekolah mengambil langkah-langkah strategis, seperti: pemantauan pelaksanaan yaitu melakukan pengecekan logistik untuk memastikan bahwa pelaksanaannya telah sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disetujui, pengorganisasian yaitu membagi tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing pihak di sekolah, dan pengontrolan logistik yaitu melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan logistik sarana dan prasarana berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu, dukungan aktif dari panitia sekolah dan anggotanya memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan manajemen pemrograman sarana dan prasarana di sekolah. Sinergi antara pihak sekolah dan panitia memastikan bahwa kendala yang dihadapi dapat diatasi dengan solusi yang efektif, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri 6 Padang Sibusuk dapat berjalan optimal dan mendukung proses pembelajaran secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Achruh, A., Haslindah, H., Rasyid, M. R., & Kasmawati, K. (2023). Manajemen Ketatausahaan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Administrasi. *Idaarah*:

- Jurnal Manajemen Pendidikan, 7(2), 225–233.
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v7i2.38662>
- Earthman, G. I. (2024). Prioritization of 31 Criteria for School Building Adequacy. https://www.researchgate.net/publication/239605533_Prioritization_of_31_criteria_for_school_building_adequacy
- Hakim, L., & Mukhtar. (2018). Dasar-dasar Manajemen Pendidikan. Timur Laut Aksara.
- Hidayat, T., & Syafe'i, M. (2018). Filsafat Perencanaan dan Implikasinya dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Lentera Pendidikan*, 21(2), 188–205. <https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n2i5>
- Juhji, Wahyudin, W., Muslihah, E., & Suryapermana, N. (2020). Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 113.
- Kartika, D., Mujahidin, E., Indra, H., & Andriana, I. N. (2023). Perencanaan Keuangan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Idaarah: Manajemen Pendidikan Islam*, VII(1), 134–155. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v7i1.35887>
- Mubin, F. (2020). Perencanaan dan Manajemen Pendidikan. *Pendidikan Islam*, 2(4), 1–17. <https://doi.org/10.31219/osf.io/p5t2y>
- Mustari, M. (2015). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. RajaGrafindo Persada.
- Novianty Djafar. (2017). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. In *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*. 5(2). CV Budi Utama. <https://doi.org/10.24235/jiem.v5i2.9107>
- Nurdian, A. (2019). Perencanaan Pendidikan sebagai Fungsi Manajemen. PT Rajagrafindo Persada.
- Raihan. (2017). Metodologi Penelitian. In Universitas Islam Jakarta.
- Ramadhani, Y. R., Tanjung, R., Saputro, A. N. C., & Utami, N. R. (2021). Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan. Yayasan Kita Menulis.
- Samsidar, E., & Nazir, A. (2021). Rencana Strategis dan Rencana Operasional dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Khair Journal: Management Education*, 1(1), 11–19. <http://dx.doi.org/10.29300/al-khair.v1i1.2492.g2066>
- Saputra, A. L. G., & Sriyanto, A. (2021). Teori Manajemen Sarana Prasarana. *Jmpi: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–8.
- Shulhan, M., & Soim. (2013). Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. Penerbit Teras.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>

- Sormin, D. (2017). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Muhammadiyah 29 Padangsidempuan. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 2(1), 129–146. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v2i1.159>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susan, E. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 952–962. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.429>
- Syahrani. (2019). Manajemen Pendidikan dengan Literatur Qur'an. *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 10, 205–222. <https://doi.org/10.62815/darululum.v10i2.38>
- Wiyani, N. A. (2017). Perencanaan Program Kegiatan Responsif Gender. *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*, 12(2), 327–350. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v12i2.2017.pp327-350>